



OLEH

ALWARDAH WULAN SARI

NIM. 11619201860

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
MENURUT MARIA MONTESSORI
DAN KI HAJAR DEWANTARA**

Skripsi

Diajukan untuk mendapatkan gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**ALWARDAH WULAN SARI
NIM. 11619201860**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



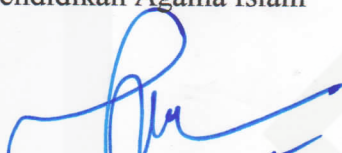
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara* yang ditulis oleh Alwardah Wulan Sari NIM 11619201860 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

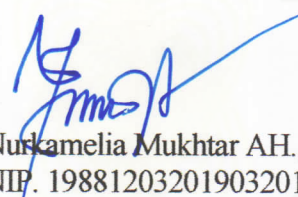
Pekanbaru, 27 Dzulhijjah 1443 H
27 Juni 2022 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
NIP. 197305142001 122002

Pembimbing


Nurkamelia Mukhtar AH., S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198812032019032013

Hak Cipta dan Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Mahasiswa UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Dan Ki Hajar Dewantara*, yang ditulis oleh Alwardah Wulan Sari, Nim. 11619201860, telah diajukan dalam munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 27 Dzulhijjah 1443 H / 27 Juli 2022. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 27 Dzulhijjah 1443 H
27 Juli 2022 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Heldanita, M.Pd.

Penguji III

Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag.

Penguji IV

Fatimah Depy Susanti Harahap, S. Pd.I, MA

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Kadar, M.Ag.

NIP: 196505211994021001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa	: Alwardah Wulan Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 11619201860
Tempat/Tgl. Lahir	: Batu Bersurat 29 Juli 1996
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan kutipan pada karya saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Juli 2022



Alwardah Wulan Sari

Alwardah Wulan Sari

NIM 11619201860



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak hentu terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul Metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih untuk yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk yang tersayang yaitu orang tua. Ayahku tersayang Arfan Hasibuan terimakasih atas semangat, motivasi dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kasih sayang tak terhingga ibuku tercinta Nur'Aini yang telah memberikan semangat membesarkan menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya dengan pengorbanan yang sangat luar biasa. Abang kandungku tercinta Muhammad Thoriq Hasibuan dan Adikku tersayang Nurul Rahma Andini Al-fatimah yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rekktor II Dr. H. Mas'ud Zein., M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., beserta seluruh staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan, Wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir. Mz., S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., beserta seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
3. Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekretaris Jurusan Nurkamelia Mukhtar AH, S.Pd.I., M.Pd., beserta seluruh staff jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Drs. Arbi, M.Si., selaku penasehat akademik (PA) yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Nurkamelia Mukhtar AH, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi serta memberikan bantuan dan pelayanan akademik kepada penulis
7. Seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus PIAUD angkatan 2016 yang telah banyak memberikan pelajaran berharga dan dukungan serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus buat serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi nasehat, semangat, motivasi, dukungan dan doanya untuk penulis.
9. Sahabatku seperjuangan Latifa Zarfi, Sisra Erianti, Yunda Agustin, Annisa Zahratul Jannah, Alfiah, Irman S.Kom. dan lainnya terimakasih atas semua do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan selama beberapa tahun ini. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
10. Untuk semua teman dan orang-orang spesial dalam hidup penulis yang yang memberi motivasi, nasihat dan menjadi penghibur dikala sedih bosan dan jenuh menghadang, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT., yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya , hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri, dan kepada manusia penulis memohon maaf. Semoga apa yang kita lakukan selalu mendapat keridhoan Allah SWT. *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Penulis

ALWARDAH WULAN SARI
NIM : 11619201860

ABSTRAK

Alwardah Wulan Sari,(2022): Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara.

Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara dengan menggunakan metode *library research* dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Sumber data primer adalah buku karangan Ki Hajar Dewantara dengan judul *Bagian Pertama Pendidikan* dan buku karangan Simone Davies dengan judul *The Montessori Toddler*, yang memuat isi pemikiran Maria Montessori. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai sumber yang dianggap relevan. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dan analisis infarensi. Hasil analisa peneliti, metode Maria Montessori memberikan kebebasan pada anak usia dini untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan bakat anak dan mengajarkan kedisiplinan kepada anak sejak usia dini, sedangkan metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara menekankan kepada metode sistem Among yang memiliki makna menjaga kelangsungan hidup batin peserta didik dengan cara mendampingi dan mengarahkan peserta didik bukan hanya membiarkan perkembangan batin peserta didik namun juga menjaga agar keadaan batin peserta didik tetap dalam keadaan baik.

Kata kunci : PAUD, Metode Maria Montessori, Metode Ki Hajar Dewantara,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Alwardah Wulan Sari (2022): The Early Childhood Learning Method According to Maria Montessori and Ki Hajar Dewantara

This research aimed at describing the early childhood learning method according to Maria Montessori and Ki Hajar Dewantara by using library research method, and the technique of collecting data was documentation study. The primary data sources were the book created by Ki Hajar Dewantara with the title *Bagian Pertama Pendidikan* and the book created by Simone Davies with the title *The Montessori Toddler* containing Maria Montessori's thoughts. The secondary data were taken from various sources considered relevant. Descriptive and inferential analysis techniques were used in this research. Based on the analysis result, Maria Montessori method provides freedom for early childhood children to carry out activities according to their interests and talents, and it teaches discipline to children from an early age, while Ki Hajar Dewantara learning method emphasizes Among system method which has the meaning of maintaining student inner survival by accompanying and directing students, and it does not only allow student inner development, but it also keeps student inner in a good condition.

Keywords: Early Childhood Education, Maria Montessori Method, Ki Hajar Dewantara Method

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

الوردة ولان ساري، (٢٠٢٢): طريقة تعليم الطفولة المبكرة حسب ماريما
مونتييسوري وكي هاجر ديوانتارا

يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية طريقة تعليم الطفولة المبكرة حسب ماريما مونتييسوري وكي هاجر ديوانتارا باستخدام طريقة البحث المكتبي وتقنيات جمع البيانات بدراسة التوثيق. مصادر البيانات الأساسية هي كتاب من تأليف كي هاجر ديوانتارا بعنوان *حديقة روضة أطفال تامان إنديرا* وكتاب من تأليف سيمون دافيس بعنوان *طفول مونتييسوري*، والذي يحتوي على أفكار ماريما مونتييسوري. وتم أخذ البيانات الثانوية من مصادر مختلفة تعتبر ذات صلة. استخدمت تقنية تحليل البيانات التحليل الوصفي وتحليل الاحتمال. أظهرت نتائج تحليل الباحثة أن طريقة ماريما مونتييسوري توفر الحرية للطفولة المبكرة في تنفيذ الأنشطة وفقاً لاهتماماتهم ومواهبهم وتعلم الانضباط للأطفال من سن مبكرة، بينما تؤكد طريقة التعليم من كي هاجر ديوانتارا على طريقة نظام البين التي لديها معنى الحفاظ على البقاء الداخلي للطفولة المبكرة من خلال مرافقتهم وتوجيههم ليس فقط للسماح بالتطور الداخلي لهم، ولكن أيضاً للحفاظ على الحالة الداخلية لهم في حالة جيدة.

الكلمات الأساسية: روضة الأطفال، طريقة ماريما مونتييسوري، طريقة كي هاجر
ديوانتارا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Konsep Metode Pembelajaran AnakUsia Dini	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	11
3. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran	11
4. Tujuan Metode Pembelajaran	13
5. Variabel Metode Pembelajaran	14
6. Pengaruh Metode Pembelajaran.....	15
B. Pendidikan Maria Montessori	15
1. Sejarah Pendidikan Maria Montessori	15
2. Metode Pembelajaran Maria Montessori	18
C. Pendidikan Ki Hajar Dewantara	20
1. Sejarah Pendidikan Ki Hajar Dewantara.....	20
2. Metode Pembelajaran PAUD Menurut Ki Hajar Dewantara	25
D. Pemikiran Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara	28
E. Kekurangan dan Kelebihan Metode PAUD Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara	30
1. Kelebihan dan Kekurangan Metode PAUDMaria Montessori.....	30
2. Kekurangan dan Kelebihan Metode PAUD Ki Hajar Dewantara	31
F. Penelitian yang Relevan.....	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori	43
B. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara	44
1. Metode Sistem Among.....	44
2. Metode Sariswara.....	46
3. Metode Mendekatkan Anak Dengan Caranya Belajar Sesuai Jiwanya (Batiniyah).....	46
C. Hasil Analisis Penulis	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Metode Maria Montessori dengan Ki Hajar Dewantara ..	29
Tabel 2 Kelebihan dan Kekurangan Metode	53



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara, “Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tubuhnya anak-anak. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini merupakan tanggung jawab besar para orang tua agar diberikan karunia-Nya terhadap anak keturunan kita.

Pendidikan anak adalah salah satu tanggung jawab besar yang mesti mendapat porsi besar untuk mempersiapkannya menjadi generasi yang tangguh, berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah. Pentingnya pendidikan anak agar dimulai sejak anak masih dalam usia dini karena, fitrah anak yang dilahirkan dalam keadaan suci.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجَسَّانِهِ

¹Zalyana, *Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (PAUD)*, (Pekanbaru:Cahaya Firdaus, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Majusi”. (H.R. Abu Ya’la, Tabrani dan Baihaqi).

Dari hadits diatas dapat dilihat bahwa orang tua lah yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang dimulai sejak usia dini yang dari dalam lingkungan rumah tangga. Didalam hadits lain Rasulullah bersabda, “Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik” (HR. Turmudzi).

Ajaran islam memberikan penekanan kepada tiap-tiap manusia agar menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Salah satu caranya adalah dengan menjaga anak dan harta dari fitnah dunia, melalui pendidikan anak sejak dini oleh para orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 menyebutkan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Maka salah satu cara memberikan pendidikan kepada anak semasa dalam usia dini adalah melalui jenjang pendidikan PAUD dengan penerapan metode-metode pembelajaran modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pendidikan yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.² Sebaliknya guru atau pendidik juga dituntut agar memiliki motivasi untuk menciptakan media-media pembelajaran yang kreatif.³ Selain mengajarkan metode bernyayi, bermain musik, menghafal dan bermain peran, anak-anak juga diajarkan kegiatan fisik lainnya seperti menggunakan metode permainan balok, bermain kartu dan lain sebagainya.

Maria Montessori menganalisis bagaimana latar belakang pendidikannya di bidang kedokteran memberi sebuah pengaruh pada kerja di bidang pendidikan. Montessori kemudian menganalisis konsep tentang anak, periode-periode perkembangan yang sensitif dari anak-anak, pendidikan indera-indera, keterampilan-keterampilan praktis, dan perkembangan pesat anak-anak dalam hal membaca dan menulis. Menurut Montessori, terdapat hubungan dinamis antara anak, orang dewasa dan lingkungan yaitu, anak memegang kendali pembelajaran sendiri yang didukung oleh orang dewasa serta lingkungan.⁴

Davies⁵ mengatakan, ada beberapa prinsip montessori yang diterapkan di sekolah *Jacaranda Tree Montessori* diantaranya; a) mempersiapkan lingkungan belajar; b) menumbuhkan keinginan alami anak

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* .hlm.161

³ Sriwahyuni & Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 4, Nomor 1 (2017)

⁴ Simone Davies, *"The Montessori Toodler"*, Yogyakarta: (PT Bentang Pustaka, 2019), hlm.15

⁵ Ibid, hlm. 16-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk belajar; c) memberikan pembelajaran secara konkret, bisa dengan membuat peragaan dengan tangan; d) pembelajaran pada periode sensitif yaitu, ketika anak memiliki ketertarikan tertentu pada suatu area seperti, pergerakan, bahasa, matematika dan membaca. Periode sensitif pada balita seperti, ketertarikan anak pada gerakan mulut orang dewasa ketika berbicara dan lain sebagainya; f) *absorbent mind* yaitu, anak-anak mudah menyerap pembelajaran sejak lahir hingga usia 3 tahun, mereka melakukannya nyaris dengan tanpa sadar; g) kebebasan dan batasan; h) tanggungjawab serta kemandirian; i) perkembangan individu atau garis waktu perkembangan yang dimiliki setiap anak; j) menumbuhkan rasa hormat kepada anak-anak selayaknya menghormati orang dewasa dan terakhir; k) mengamati setiap aktifitas anak, pergerakannya, bahasanya, postur dan aksi mereka.

Montessori memberikan anak-anak kebebasan seolah-olah tanpa batas, sementara Ki Hajar Dewantara dengan semboyan, *Tut Wuri Handayani* yaitu, memberikan kebebasan yang luas kepada anak, selama tidak ada bahaya yang mengancam anak.⁶

Ki Hajar Dewantara menerapkan metode among dan metode sariswara untuk para pendidik di taman siswa. Beliau bermaksud untuk mengingatkan kepada guru supaya mementingkan perkembangan anak-anak dengan tidak melupakan keadaan yang ada di sekelilingnya. Beliau tidak ingin pendidikannya dipengaruhi oleh sistem dari barat karena sistem dari barat berdasarkan atas dasar “perintah, hukuman dan ketertiban”. Ki Hajar

⁶ Ki Hajar Dewantara, “*Bagian Pertama: Pendidikan*”, (Jogjakarta, 1962), hlm. 276



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dewantara menilai pendidikan seperti itu dapat menyebabkan rusaknya budi pekerti anak, sebab anak mengalami pemerkosaan terhadap kehidupan batinnya.⁷ Metode sistem among dan metode sariswara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang mengedepankan *momong*, *among* dan *ngemong* dengan cara tertib, damai tentram, namun tetap dalam pengawasannya.

Bagi peneliti, hal ini sangat masuk akal adalah, anak mempunyai energi yang luar biasa, banyaknya merupakan fakta yang sangat nyata.

Pilihannya hanya dua *pertama* membiarkan energi mereka meluap-luap tanpa arah, kemudian menimbulkan kekacauan yang akhirnya membuat anak dan orang dewasa sama-sama tertekan *kedua* memanfaatkan energi mereka menjadi positif dengan sedikit upaya tambahan.

Pemilihan tokoh Maria Montessori oleh peneliti karena, metode Montessori telah terbukti dapat diterapkan secara global di berbagai macam latar belakang kebudayaan masyarakat di dunia. Montessori adalah pendiri sekolah *Cassa de Bambini* tempat lahirnya metode Montessori.⁸ Hingga saat ini, metode-metodenya telah digunakan oleh banyak sekolah di berbagai negara. Penggunaan metode Maria Montessori hingga detik ini menjadi bukti popularnya metode tersebut sebagai metode terbaik mendidik anak.

Sedangkan pemilihan tokoh Ki Hajar Dewantara karena, pemikiran Ki Hajar Dewantar tentang pendidikan yang memegang teguh prinsip-prinsip

⁷ Nuriyatul Fatkhul Janah "Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara"

⁸Paramita, "Jatuh Hati Pada Montessori", (Yogyakarta, 2018), hlm. 9-10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang menyenangkan, sesuai dengan kebudayaan Indonesia untuk dikaji lebih mendalam, yang akan menghasilkan anak bangsa yang cerdas, bertaqwa dan berbudi luhur. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini, agar dapat menghasilkan anak-anak yang cerdas beragama dan berbudi luhur perlu adanya keselarasan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini diantaranya adalah;

1. Persoalan ini menarik untuk diteliti karena Maria Montessori adalah perempuan pertama yang berbicara tentang anak.
2. Pemilihan tokoh Ki Hajar Dewantara, tentang pendidikan anak usia dini menjelaskan pemikiran yang memegang pada prinsip yang menyenangkan, sesuai dengan kebudayaan Indonesia, untuk dikaji lebih mendalam, yang akan menghasilkan anak bangsa yang cerdas, bertaqwa dan berbudi luhur.
3. Persoalan ini menarik untuk diteliti, karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah.
4. Upaya-upaya yang dikaji dalam judul diatas penulis mampu mengkajinya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah.

⁹ Ki Hajar Dewantara, Op.Cit., hlm. 256

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Metode Pembelajaran adalah cara atau tahapan yang dipergunakan di dalam melakukan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menurut materi serta mekanisme metode pembelajaran.¹⁰
2. Anak Usia Dini di dalam kelompok bermain taman kanak-kanak atau PAUD memiliki rentang usia antara 3 hingga 6 tahun. Hal ini selaras dengan pendapat Montessori yang membagi kelompok usia anak 0-6 tahun sebagai kelompok anak usia dini.¹¹

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimana Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah peneliti rumuskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Metode pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara.

¹⁰Afandi, “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, (Semarang, 2013), hlm. 16

¹¹ Vidya Dwina Paramita, Op.Cit., hlm. 12

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi dan mengungkap lebih dalam mengenai metode pembelajaran anak usia dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara.
- b. Untuk memberikan informasi yang relevan tentang pentingnya metode dalam pembelajaran anak usia dini.
- c. Mengingatkan semua kalangan tentang pentingnya metode dalam mendidik anak usia dini agar potensi yang mereka bawa dapat berkembang dengan optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.¹² Disamping itu, dalam kamus ilmiah populer, kata metode diartikan dengan cara teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Banyak istilah dalam berbagai bahasa mengenai metode. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang artinya langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dalam arti luas adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh orang dewasa atau pendidik untuk menyampaikan sesuatu atau materi kepada peserta didik atau anak, dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam pendidikan Islam, banyak sekali ilmuwan Muslim yang mengemukakan metodenya, meskipun semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist ada perbedaan jumlah metode yang ditetapkan oleh masing-masing ulama. Karena dalam Islam

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar bahasa Indonesia*, hlm.580



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri tidak menggariskan secara jelas mengenai membatasi jumlah metode, penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan dari umat manusia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar aktivitas anak mengajar.

Maka dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar supaya untuk memudahkan dipahami oleh anak serta tidak membosankan. Selain itu, agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan harapan dan yang sudah direncanakan.

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak usia dini dibandingkan dengan metode-metode lain.¹³

¹³Moeslichatoen, "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak", hlm. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip dasar yang yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran diantaranya adalah pendidikan yang berdasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dengan itu anak mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.

Kemudian metode pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan. Selanjutnya metode pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran.

3. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Banyak Metode Pembelajaran yang bisa dipilih oleh pendidik/guru untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu setiap pendidik/guru diharapkan dapat memilih metode dengan baik. Karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan kegiatan belajar mengajarnya. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar yaitu: *Pertama*, Bersifat Luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis. *Ketiga*, Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi. *Keempat*, Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat. *Kelima*, Mampu menempatkan pendidik/guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁴

Dan ada juga beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan pendidik/guru dalam memilih metode pembelajaran antara lain; a) Karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek efektif, psikomotor atau apakah pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika; b) Karakteristik anak sebagai peserta didik, baik usianya maupun kemampuannya; c) Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah diluar ruangan atau didalam ruangan; d) Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak; e) Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya secara langsung, semi kreatif atau kreatif. Semua kriteria diatas memberikan implikasi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pendidikan anak usia dini.

Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai pendidik/guru mempunyai ciri dan kriteria dalam mempertimbangkan dan memilih suatu metode

¹⁴ Muhammad Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 162



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang sesuai dengan tahap pertumbuhan karakteristik anak dan perkembangan aspek kognitif, efektif, psikomotorik pada anak usia dini.

4. Tujuan Metode Pembelajaran

Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakter siswa, kompetensi guru dalam metode yang digunakan dan ketersediaan sarana prasarana serta waktu. Berberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, diantaranya adalah, tujuan yang hendak dicapai, ketika dalam proses belajar mengajar tujuan menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang akan digunakan.

- a. Kemampuan guru. Apakah bisa berjalan efektif atau tidaknya sebuah metode itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakannya.
- b. Anak didik Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Dan anak didik tersebut mempunyai kemampuan dalam hal bakat, minat, kecerdasan, karakter dan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Karena mereka dari latar belakang yang berbeda-beda maka, guru harus pandai dalam menentukan suatu metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- d. Fasilitas yang tersedia. Ketersediaan fasilitas sangat menentukan terhadap efektifitas suatu metode pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal diatas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan agar sesuai dengan metode yang akan digunakan.

5. Variabel Metode Pembelajaran

Beberapa variabel yang perlu diperhatikan tentang metode pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan: karakteristik tujuan perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran
- b. Tema: tema pembelajaran di PAUD meliputi beberapa tema. Masing-masing tema memiliki karakteristik tersendiri, luasnya tema tergantung seberapa dalam materi yang akan diberikan oleh gurunya.
- c. Kegiatan: kegiatan belajar di PAUD dapat dilaksanakan di dalam ruangan dan ada pula yang dapat di laksanakan di luar ruangan.
- d. Anak: dalam menyediakan bahan dan alat main, guru perlu mempertimbangkan tahap perkembangan anak, karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- e. Media dan sumber belajar: guru harus dapat memilih media dan sumber belajar yang mendukung terlaksananya proses belajar yang efektif dan relevan dengan metode pembelajaran yang di pilih dan mendukung peningkatan tahap perkembangan anak menuju ke tahap yang lebih tinggi.
- f. Guru: guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar anak, kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan suatu metode

pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar anak.

g. Evaluasi: merupakan kegiatan pengukuran keberhasilan belajar anak.

6. Pengaruh Metode Pembelajaran

Di dunia pendidikan metode untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam, pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam satu, dua, atau lebih sekaligus dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Banyaknya macam metode pembelajaran disebabkan karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain: *Pertama*, Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan. *Kedua*, perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik/murid. *Ketiga*, perbedaan orientasi sifat dan kepribadian serta kemampuan masing-masing guru. *Keempat*, faktor situasi dan kondisi. *Kelima*, tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kualitas dan kuantitasnya.¹⁵

B. Pendidikan Maria Montessori

1. Sejarah Pendidikan Maria Montessori

Maria Montessori merupakan doktor wanita pertama di Italia yang hidup di akhir tahun 1800-an. Ia bekerja pada sebuah klinik di Roma, dengan merawat orang-orang miskin beserta keluarga dan juga anak-

¹⁵Miftakhul Jannah, "Study komparasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan anak dalam keluarga", Skripsi, hlm. 19-23



anaknyanya.Selain memberikan perawatan kesehatan para pasiennya, Montessori juga menyediakan pakaian untuk mereka.

Pada suatu rumah sakit kejiwaan di Roma, Montessorisering mengamati anak-anak dengan gangguan emosional serta mental dimana indra mereka tidak terstimulasi dengan memadai terhadap lingkungan mereka. Dalam sebuah kasus, Maria Montessori mengamati anak-anak tersebut memunguti remah-remah roti yang sebenarnya bukan untuk mereka makan, tetapi mereka sedang melakukan stimulasi terhadap indera peraba mereka. Dengan demikian Dr. Maria Montessori berpendapat bahwa, anak-anak ini pendidikan bukan obat, adalah jawaban untuk anak-anak ini.

Pada mulanya Maria Montessori belum menggunakan metodologi yang sudah kita kenal saat ini. Tetapi, dengan menerapkan praktek pengamatan secara ilmiah dan objektif dari pelatihan medis yang dimilikinya guna mengamati sesuatu yang menarik minat anak-anak, untuk memahami cara belajar mereka dan bagaimana dia bisa memberikan fasilitas pembelajaran bagi mereka.

Montessori mendalami ilmu filosofi, ilmu psikologi dan ilmu antropologi pendidikan, kemudian melakukan percobaan serta merumuskan materi pendidikan bagi anak-anak tersebut. Kemudian pada akhirnya, mayoritas anak-anak yang dianggap memiliki keterbelakangan mental tersebut berhasil lulus mengikuti ujian negara dengan nilai yang lebih tinggi daripada anak-anak tanpa disabilitas lainnya. Dengan demikian, kemudian Dr. Maria Montessori dianggap sebagai pembuat keajaiban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Segera saja Montessori melakukan pengujian terhadap ide-idenya pada sistem pendidikan di Italia. Suatu saat ketika Montessori diundang untuk mendirikan suatu tempat di sebuah permukiman kumuh di Kota Roma, Italia untuk mengasuh dan merawat anak-anak kecil disat orang tua mereka bekerja. Inilah cikal bakal sekolah *Casa dei Bambini* atau Rumah Anak-anak, pertama yang dibuka pada Januari 1907.

Tidak lama berselang, apa yang montessori lakukan tersebar telah menarik minat bagi dunia internasional. Sekolah serta program pelatihan montessori saat ini telah ada hampir di setiap benua, terkecuali benua Antartika. Di Amerika sendiri telah lebih dari 4.500 sekolah montessori, sedangkan di seluruh dunia telah ada lebih kurang 20.000 sekolah. Saat Montessori menetap di Amsterdam Belanda, terdapat lebih dari 20 sekolah maria montessori pada populasi sekitar 80.000 jiwa dan melayani anak-anak mulai dari bayi hingga usia 18 tahun. Berberapa pesohor dunia adalah alumni sekolah montessori sebut saja, Larry Page dan Sergey Brin yang penemu mesin pencari populer di dunia (Google) saat ini, Jeff Bezos penemu Amazon, Jacqueline Kennedy Onassis yang mantan ibu negara, hingga Gabriel Garcia Marquez seorang novelis penerima hadiah nobel, adalah pernah tercatat sebagai alumni sekolah Maria Montessori.

Dr. Maria Montessori menekuni dunia pendidikan dan mengembangkan idenya untuk anak-anak dari berbagai usia ketika mulai berpindah dan berkeliling dunia termasuk menetap di India selama Perang Dunia II sampai meninggal pada 1952 di Belanda. Montessori menyebutnya sebagai “Pendidikan sepanjang masa” dengan kata lain,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan pendidikan tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Metode Pembelajaran Maria Montessori

a. Perbedaan Dalam Penggunaan Indera

Seorang dewasa, bisa mendapat sebuah informasi baru hanya dengan menggunakan salah satu indera. Misalnya ketika membaca buku yang hanya memerlukan indera penglihatan, atau saat mendengarkan ceramah di *earphone*. Namun apakah begitu juga cara anak-anak belajar? Ternyata tidak demikian, salah satu bukti bahwa anak tidak bisa mendapatkan suatu informasi hanya dari salah satu inderanya adalah ketika seorang anak akan berusaha menjilat membaui, meremas, mengetuk-ngetuk bahkan membanting benda yang ingin ia eksplorasi. Ini menunjukkan bahwa, secara alami demikianlah cara anak memperoleh informasi baru, dengan memaksimalkan penggunaan indera mereka.

Munculnya keyakinan bahwa, anak akan memaksimalkan penggunaan seluruh inderanya untuk mendapatkan informasi baru sangat membantu guru ketika membuat rancangan pengajaran. Pemahaman itu juga membantu guru untuk memasukkan konsep di berbagai aspek. Seperti pada aspek seni dan kreativitas atau saat mengajarkan baca tulis dan berhitung.

Bukan hanya tentang cara belajar, pemahaman tentang stimulasi indera sebagai salah satu dari kebutuhan anak juga akan

¹⁶Simone Davies, Op.Cit., hlm.14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu kita pada saat-saat kita merasa anak “berulah”. Hal ini sering terjadi pada seorang guru.

b. *Proses Vs Hasil*

Anak bolak balik mencuci tangan, tak kunjung lelah naik turun tangga, atau ribuan kali minta dibacakan buku yang sama. Hal-hal yang demikian sudah tentu tak asing karena, sering kali itulah yang menjadi faktor penyebab prahara. Terjadinya prahara, karena kurangnya kita menyadari bahwa, ada perbedaan terkait proses dan hasil antara orang dewasa dan anak-anak. Bagi orang dewasa, hasil adalah yang utama, sedangkan untuk anak-anak proseslah yang penting.

Umpamanya, bagi orang dewasa tujuan mencuci tangan adalah agar tangan menjadi bersih. Sementara bagi anak, yang penting adalah merasakan aliran air di tangannya, cipratan air ketika ia menepuk dan keseruan mengamati dan merasakan licinnya tangan karena sabun yang kemudian berubah menjadi busa atau berbuih.

Dalam kasus diatas, jika kita tetap bersikeras dengan sudut pandang kita sebagai orang dewasa bahwa yang penting adalah hasil, kita hanya akan memajang hasil-hasil yang menurut kita baik dan sesuai. Sebaliknya, jika kita memahami bahwa setiap anak membutuhkan ruang untuk berproses, kita tetap akan menganggap hasil karya eksplorasi anak sebagai bagian dari upayanya mengeksplorasi.¹⁷

¹⁷Vidya Dwina Paramita, Op.Cit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan pembelajaran, Montessori biasanya menggunakan metode yang antara lain :

- 1) Metode eksperimen, dimana maksud penggunaan metode ini adalah agar anak lebih aktif untuk dapat melakukan percobaan sendiri, mengamati prosesnya dan hasil yang didapatkan dari percobaan yang anak lakukan.
- 2) Metode demonstrasi, metode yang digunakan dengan cara menunjukkan proses atau kejadian tertentu agar dapat ditiru dan lebih dipahami anak. Dalam metode demonstrasi anak bukan hanya dituntut untuk melihat apa yang dipraktikkan guru melainkan juga harus lebih fokus untuk mendengarkan apa yang diinstruksikan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Metode pemberian tugas, pemberian tugas yang dimaksudkan oleh Montessori adalah melalui latihan-lahitan pada anak karena dengan latihan-latihan tersebut Montessori meyakini bahwa anak pasti akan pesat peningkatan perkembangannya.

C. Pendidikan Ki Hajar Dewantara

1. Sejarah Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Dimulai dari masa penjajahan Belanda terdahulu dimana bangsa Indonesia dilanda masa kebodohan, muncullah seorang tokoh pendidikan yang sangat berpengaruh saat itu bernama Ki Hajar Dewantara. Dilahirkan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta dengan nama asli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raden Mas Soewardi. Barulah ketika berumur 40 tahun tepatnya ditanggal 25 Februari 1928, beliau berganti nama dengan nama gelar kebangsawanannya yaitu Ki Hajar Dewantara.¹⁸

Meskipun begitu, beliau tetap tidak mau untuk memakai gelar kebangsawanannya di depan namanya dikarenakan ingin tetap dekat dengan rakyat, baik itu dekat secara fisik maupun batinnya. Lahir dari keluarga yang memiliki latar belakang keluarga keratin Yogyakarta karena memiliki ayah yaitu Pangeran Suryaningrat yang merupakan putra sulung Sri Paku Alam ke III juga ibu beliau yakni seorang permaisuri yang berasal dari kerabat keraton Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara menikah dengan Raden Ajeng Sutartinah. Beliau menempuh pendidikan mulai dari sekolah rendah Belanda dan tamat tahun 1904 kemudian meneruskan pendidikan ke tingkat sekolah dokter Stovia dalam kurun waktu 1905-1910.

Namun, dikarenakan sakit keras yang dideritanya, beliau tidak bisa melanjutkan sekolahnya hingga lulus. Pasca berhenti sekolah, beliau mulai meniti karir pekerjaannya mulai dari menjadi pekerja di pabrik secara berpindah-pindah. Dimulai dari pabrik gula di Probolinggo kemudian bekerja di apotek Rathkampdi Yogyakarta dan juga pernah menempuh karir sebagai wartawan. Lebih lanjut setelah pernah bekerja di beberapa sector, beliau bergabung dalam dunia politik bersama dua tokoh terkenal lainnya yaitu Dr. Douwes Dekker dan Dr. Cipto Mangun Kusumo

¹⁸ Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219-230..hlm. 219-230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memimpin salah satu perhimpunan politik saat itu yaitu *Indische Partij*.

Sempat menjadi sorotan karena tulisannya pada tahun 1913 yang menentang pemerintah Belanda yang sedang berkuasa saat itu, akhirnya beliau diasingkan ke negara Belanda dan kemudian disana beliau banyak belajar tentang ilmu pendidikan dan pengajaran yang belum diketahui sebelumnya. Selepas itu, pada tahun 1921 beliau sempat mengabdikan ilmunya di perguruan adhidarma Yogyakarta dan setelahnya pada tanggal 3 juli 1922 mendirikan sekolah pertamanya *National Onderwys Institut Taman Siswa* yang kemudian diubah menjadi Perguruan Kebangsaan Taman Siswa.¹⁹

Setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaannya, beliau diangkat sebagai menteri pendidikan, pembelajaran dan kebudayaan Indonesia yang pertama dan kemudian beliau wafat pada 26 april 1959 dan disemayamkan di Wijayabrata Yogyakarta. Melalui surat keputusan yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia nomor 305 tahun 1959 beliau akhirnya ditetapkan menjadi pahlawan pergerakan nasional dan kemudian hari pendidikan Indonesia ditetapkan sesuai tanggal lahir beliau yaitu 2 mei. Hingga saat ini perguruan taman siswa yang beliau dirikan masih tetap ada dari jenjang anak usia dini hingga perguruan tinggi.

¹⁹Dewantara, K. H. (1959). *Taman indrya/kindergarten*. Yogyakarta: *Madjelis Luhur Persatuan Tamansiswa*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara etimologi, anak berarti turunan yang kedua dan manusia yang masih kecil.²⁰ Sedangkan secara terminology anak adalah seseorang yang belum mencapai kedewasaan dan tergantung secara alami kepada lingkungannya. Jika ditinjau dari segi biologis, anak adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif yaitu melalui proses bertahap dimana anak mengalami tahapan-tahapan tumbuh dan berkembang menjadi manusia.²¹

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Suwaid mengatakan anak merupakan amanah bagi orang tua. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika anak dibiasakan dan diajarkan berbuat kebaikan, dia akan tumbuh menjadi anak yang baik.²²

Dalam Agama islam, anak dikatakan sebagai fitrah. Rasulullah bersabda, yang artinya: “*Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani*” Berdasarkan hadits tersebut, fitrah yang dibawa oleh anak harus dikembangkan oleh orang tuanya. Maka orang tua wajib mendidik anak mereka karena tanggung jawab pendidikan anak secara utuh dibebankan kepada orang tua. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

²⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,1985), hlm. 38.

²¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 128.

²²Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid* (Surakarta: Pustaka Arafah, 2013), hlm. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut *NAECY (National Assosiation Education for Young Child)* menyebutkan anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-8 tahun.

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Susanto berpendapat bahwa anak lahir dengan kodrat atau pembawaannya masing-masing. Kekuatan kodrati pada anak adalah segala kekuatan dalam kehidupannya baik lahir maupun batin. Kodrat inilah yang akan menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak adalah upaya untuk mengembangkan kodrat alam yang telah dibawa oleh anak. Sehingga pendidikan bagi anak usia dini bukanlah upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa anak usia dini adalah anak individu dengan rentang usia 0-8 tahun yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Dimana pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi oleh lingkungan, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensiyang dimiliki oleh anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa anak usia dini adalah anak individu dengan rentang usia 0-8 tahun yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Dimana pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi oleh lingkungan, dan orang tua

²³Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)*, hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dilakukan melalui upaya pendidikan dan metode-metode dalam pengajarannya. Anak Usia Dini dengan segala kelebihan yang ada dalam diri mereka, memiliki beberapa karakteristik seperti, dapat mengontrol tindakannya. Anak usia dini selalu ingin bergerak. Hal ini karena pada usia ini anak sedang berada pada fase yang suka mengeksplorasi apa yang ada disekitarnya, berusaha mengenal lingkungan, berkembang dengan cepat dalam hal berbicara.

Egois dan ingin memiliki segala sesuatu. Anak usia dini merupakan anak yang keras kepala, suka protes, dan suka menanyakan sesuatu berulang-ulang. Sudah dapat membedakan benar dan salah saat berusia 3 sampai 6 tahun. Hal ini membuat orang tua perlu untuk menentukan sikap dalam memberikan kepuasan kepada anak. Sikap lemah lembut tetap lebih utama daripada memberikan ancaman dan pukulan.

Usia 3-6 tahun, anak sudah dapat mempelajari perilaku-perilaku social yang dibutuhkan saat beradaptasi di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.²⁴

2. Metode Pembelajaran PAUD Menurut Ki Hajar Dewantara

Pemikiran tentang pendidikan anak usia dini pada aspek metode pembelajaran yang digunakan untuk anak usia nol sampai tujuh tahun yang di jelaskan oleh Ki Hajar Dewantara antara lain metode sari-swara.

²⁴Abu Amr Ahmad Sulaiman, “Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah”, (Jakarta: Darul Haq). hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini dapat menggabungkan unsur pelajaran lagu, sastra dan cerita yang dalam penggabungan tiga unsur pelajaran ini akan tergabunglah pula rasa, pikiran dan budi pekerti anak.

Didukung oleh penelitian dari Magta yang menjelaskan proses pengajaran di sekolah indria menggunakan metode pendekatan pada budaya bangsa sendiri seperti menggunakan permainan tradisional, lagu tradisional, bercerita dan menggunakan media pembelajaran dari bahan alam yang menjadikan keunikan tersendiri dari metode Ki Hajar Dewantara untuk anak usia dini.

Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara menjelaskan, terdapat dua metode pembelajaran yang cocok untuk mengasah aspek lahiriah dan batiniah anak. Untuk aspek lahiriah, pendidik dapat memberi kebebasan dengan tidak melupakan arahan yang sifatnya tidak melarang anak, serta berikanlah ruang pada anak untuk dapat bergerak sebebas mungkin sebab pada jenjang ini motorik anak berkembang sangat pesat-pesatnya. Sementara itu untuk mengasah aspek batiniah anak guru dapat mendekati anak dengan cara atau karakteristik mereka belajar yang sesuai dengan jiwa mereka seperti permainan, kerajinan dan menyanyi.

Sementara untuk penanaman karakter atau budi pekerti yang luhur pada anak usia dini, Ki Hajar Dewantara menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh bagi anak untuk dapat menanamkan budi pekerti, nilai, harkat, martabat kemanusiaan, nilai moral dan watak, maka secara tidak langsung guru dapat menanamkan nilai-nilai baik tersebut dengan anak tanpa secara sadar sedang dibentuk karakternya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi apa yang diinginkan guru. Ki Hajar Dewantara membagi tahap perkembangan manusia dengan menggunakan tujuh tahun interval usia kronologis manusia yaitu:

- a. Usia satu sampai tujuh tahun yang masuk ke usia kanak-kanak metode yang cocok yaitu pembiasaan dan pemberian contoh.
- b. Usia tujuh sampai empat belas tahun masuk ke dalam masa pertumbuhan jiwa dan pikiran, metode yang cocok digunakan yaitu perintah dan hukuman.
- c. Usia empat belas sampai dua puluh satu tahun masuk ke dalam masa terbentuknya budi pekerti dan periode social dimana metode yang cocok adalah mendisiplinkan diri sendiri dan merasakan secara langsung.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter anak usia dini dapat dibentuk melalui metode pemberian contoh dan teladan, cerita dan permainan juga dapat digunakan oleh guru guna menanamkan karakter yang lebih baik pada anak usia dini, tanpa disadari oleh anak bahwa, karakternya sedang dibentuk oleh pendidik.²⁵

Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara mengatakan, metode sistem among berdasarkan pada pendidikan asah, asih dan asuh.²⁶ Adapun inti dari sistem among tersebut yaitu:

- a. *Ing Ngarso Sing Tulodo* yang berarti jika pendidik berada didepan maka harus memberikan teladan pada murid. Hal ini baik pula

²⁵ RendySetyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantaradan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini"(PAUDIA, Volume: 9, Nomor: 1), hlm: 17-35

²⁶Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan pada anak usia dini yang sebaiknya tidak perlu diberi banyak nasehat, petuah atau ceramah.

- b. *Ing Madya Mangun Karso* yang berarti jika pendidik berada ditengah harus lebih banyak membangun dan membangkitkan kemauan anak untuk mencoba berbuat sendiri, seperti guru anak usia dini yang tetap harus selalu membangun dan membangkitkan semangat anak mencoba hal baru di sekolah.
- c. *Tut Wuri Handayani* yang artinya jika pendidik dibelakang wajib memberi dorongan dan memantau agar anak mampu bekerja sendiri.

D. Pemikiran Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara

Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori memiliki latar belakang pemikiran tersendiri terhadap Pendidikan Anak Usia Dini bagaimana seharusnya diterapkan. Pemikiran tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang terbagi dalam beberapa aspek pendidikan seperti nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan sekolah, dasar pemikiran pada Pendidikan Anak Usia Dini, metode pembelajaran dan tugas pendidik telah dijelaskan pada bagian hasil diatas, untuk mempermudah dalam memahami perbandingan pemikiran dari kedua tokoh tersebut tentang Pendidikan Anak Usia Dini, penulis akan sajikan dalam bentuk tabel sebagaimana terlihat pada **Tabel 1**:

Tabel 1. Perbandingan Metode Maria Montessori dengan Ki Hajar Dewantara²⁷

NO	Pemikiran tentang PAUD	Ki Hajar Dewantara	Maria Montessori
1	Nama dan filosofi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> taman indria agar anak tidak lepas dari unsur alamiahnya saat belajar mengembangkan kecakapan panca indera secara lengkap 	<ol style="list-style-type: none"> casa dei bambini memberi lingkungan yang hangat dan nyaman dengan prinsip kebebasan yang mengajarkan keterampilan sehari-hari
2	Setting lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> berorientasi pada 3 tempat pusat berlangsungnya Pendidikan (keluarga, sekolah, Masyarakat) 	<ol style="list-style-type: none"> mudah di akses memberi kebebasan bergerak melatih tanggung jawab personal nyata dan alami indah dan selaras
3	Dasar Pemikiran PAUD	<ol style="list-style-type: none"> menggabungkan konsep Froebel dan Montessori menghindarkan dari memerintah anak. PAUD diberikan untuk anak usia 0-7 tahun mendidik anak harus sesuai jenjang umur. penekanan pada budaya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> paud untuk anak usia 0-6 tahun tangan merupakan instrumen utama pembelajaran anak. mendidik harus sesuai dengan bakat dan potensi masing-masing anak. mendukung harus sesuai tahap perkembangan anak. membutuhkan interaksi langsung antara anak dan lingkungan dalam belajar. anak merupakan makhluk yang konstruktif dalam membangun pengetahuan tetapi masih membutuhkan bantuan orang dewasa.
4	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> metode sari-swara Metode pemberian kebebasan beraktifitas dan metode pemberian ruang bergerak (lahiriah) metode mendekatkan anak dengan caranya belajar sesuai jiwanya (batiniyah) metode pembiasaan dan pemberian contoh metode sistem <i>among</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Metode eksperimen. Metode Demonstrasi. Metode Pemberian tugas. Metode Mendekatkan anak dengan tuhan.

²⁷ Ibid

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Pemikiran tentang PAUD	Ki Hajar Dewantara	Maria Montessori
5	Tugas Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan cipta 2. Mengembangkan rasa. 3. Mengembangkan karsa. 4. Menjadi teladan. 5. Memotivasi. <p>Bersikap tegas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak. 2. memberi pelajaran yang sederhana dan singkat. 3. memberi kebebasan anak memiliki aktivitas dan media pembelajaran. 4. memberi kepercayaan, rasa hormat dan bersikap obyektif pada anak.

E. Kekurangan dan Kelebihan Metode PAUD Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode PAUD Maria Montessori

- a. Kelebihan metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori
 - 1) Konsep-konsep pendekatan montessori dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam.
 - 2) Menghasilkan konsep dan material/alat pendidikan yang sistematis dan operasional sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.
 - 3) Memiliki laboratorium sekolah dan sistem penyelenggaraan yang terkontrol terhadap seluruh sistem pendidikan montessori.
 - 4) Mengeluarkan panduan-panduan tentang sistem pembelajaran di sekolah montessori.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kekurangan metode pendidikan anak usia dini Maria Montessori
 - 1) Terlalu bersifat perseorangan, sehingga memerlukan rasio perbandingan antara guru dan murid yang kecil.
 - 2) Metode montessori tidak mempertimbangkan bahwa sedikitnya material pembelajaran. Tidak hanya mengarah kepada sifat berbagi tetapi dapat mengarah kepada agresi dan insting untuk mempertahankan hak milik, terutama pada anak usia dini.
 - 3) Pendekatan ini menggabungkan anak yang beragam usia dalam pembelajarannya, ini akan menyulitkan guru dalam menilai perkembangan anak yang tiap usia berbeda tahap perkembangannya.

2. Kekurangan dan Kelebihan Metode PAUD Ki Hajar Dewantara

- a. Kekurangan metode pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara adalah, yang membaca pemikirannya tidak melanjutkan apa yang telah dicanangkan beliau sebagai bapak pendidikan bangsa. pemikirannya masih disimpan dalam bentuk teori tapi menjauh dalam bentuk praktek.
- b. Kelebihan metode pendidikan anak usia dini Ki Hajar Dewantara
 - 1) Pemikiran Ki Hajar Dewantara digali dari kearifan lokal dan sesuai dengan adat dan kebudayaan bangsa Indonesia.
 - 2) Menggunakan sistem among, yaitu mendidik sepanjang waktu dengan kasih sayang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan memiliki keterampilan.

F. Penelitian yang Relevan

Dari pengamatan peneliti terdapat beberapa karya yang mempunyai tema hampir sama diantaranya :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nuriyatul Fatkhul Janah (2021) dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara”. Hasil dari penelitian ini Menurut Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini diberikan kepada anak sejak usia nol sampai usia tujuh tahun dengan menekankan bahwa dalam pembelajaran PAUD bersifat alamiah seperti Taman dan tidak dicabut dengan lingkungan keluarga dan dunia bermainnya. Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAUD berdasarkan pada Panca Dharma yaitu prinsip kemerdekaan, prinsip kebangsaan, prinsip kebudayaan, prinsip kemanusiaan dan prinsip kodrat alam. Selain panca dharma juga terdapat tiga lingkungan yang saling mendukung dalam proses terlaksananya kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu, alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda atau masyarakat. Dan untuk metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara adalah metode among dan metode sariswara. Dimana metode among adalah metode dimana anak diberi kebebasan tapi seorang pamong tetap mengamati dan membimbing anak selagi tidak ada bahaya yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengancam. Sistem Among dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dalam penerapannya pendidik bisa melakukan dengan memberi contoh kepada anak secara verbal maupun demonstrasi, memberi semangat, menasehati dan membimbing anak jika melakukan kesalahan. Sedangkan metode sariswara adalah metode mendidik anak dengan berkesenian yang menggabungkan antara lagu, sastra dan cerita dalam satu kesatuan untuk mengembangkan panca indra, gerakan fisik dan perasaan (cipta, rasa dan kars). Dari pengertian diatas untuk penerapan metode sariswara pada anak usia dini adalah diisi dengan kegiatan tembang-tembang jawa, dolanan anak atau permainan tradisional. Seperti, tembang gundul-gundul pacul, tembang jaranan, tembang lir-ilir, tembang prahu layar, dan masih banyak lagi, itu untuk contoh tembang dolanan. Dan untuk contoh permainan tradisional seperti permainan sepur-sepuran.²⁸

2. Jurnal yang dilakukan oleh rendy setyowahyudi Volume 9, No. 1, Juli 2020, pp. 17-35 DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610> dengan judul “Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini”²⁹ hasil dari penelitian ini pemikiran pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia nol sampai tujuh tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alami anak dengan materi melatih

²⁸Nuriyatul Fatkhul Jannah, Loc.Cit.

²⁹Rendy Setyowahyudi, Loc.Cit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panca indera menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak. Sementara menurut Maria Montessori pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia nol sampai enam tahun dilakukannya dilingkungan sekolah dengan materi keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan.

Persamaan dan perbedaan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang anak usia dini terletak dari aspek nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan, dasar pemikiran pelaksanaan PAUD, metode pembelajaran dan tugas seorang pendidik.

3. Jurnal yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah dengan judul “studi komparasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan” tentang metode pendidikan anak dalam keluarga”.³⁰ Hasil dari penelitian ini Metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam keluarga menurut Montesossori ada 3 konsep,yaitu *Follow The Child*, dengan memanfaatkan kebutuhan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, *Freedom With Limitation*, memberikan kebebasan dengan aturan, dan *Respect The Child*, yaitu dengan menunjukkan sikap menghargai pada hal baik apapun yang dilakukan anak dan menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode

³⁰ Miftakhul Jannah, Loc.Cit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan anak yang dapat diterapkan dalam keluarga meliputi mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan pengawasan, mendidik dengan hukuman.

Adapun metode pendidikan anak perspektif Montessori menekankan pentingnya kebebasan pada anak dalam memanifestasikan kebutuhannya. Ia beranggapan bahwa dengan diberikannya kebebasan yang terstruktur dan lingkungan yang sesuai, anak dapat bebas memanifestasikan kebutuhannya tetapi tetap terkendali. Dengan kebebasan yang didapatkan akan tercipta disiplin diri dan kemandirian pada diri anak. Sedangkan metode pendidikan perspektif Abdullah Nashih Ulwan menekankan pada peran orangtua yang shalih dan lingkungan yang kondusif dalam mendidik anak. Peran orangtua dalam memberi contoh dan konsisten dalam menerapkan kegiatan atau aturan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Beberapa persamaan dari pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan diantaranya anggapan bahwa anak memiliki potensi sejak ia lahir, peran serta lingkungan serta pentingnya metode pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mereka menganggap penting keteladanan dari orangtua, pembiasaan atau kedisiplinan, nasihat dan perhatian atau pengawasan yang proposional dalam membangun karakter anak. Adapun mengenai perbedaan pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terdapat pada peran anak

sebagai unsur primer dan lingkungan sebagai unsur sekunder dan prinsip pelaksanaan metode Montessori yang menekankan pada kebebasan anak dalam beraktifitas dan sistem hadiah dan hukuman yang dihilangkan. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan menganggap metode hukuman adalah hal yang diperbolehkan. Ia menganggap penting untuk mengapresiasi segala perbuatan baik atau pencapaian dalam bentuk ucapan maupun hadiah.

Secara umum kelebihan metode Montessori yaitu masa peka anak mendapat rangsangan maksimal, anak belajar secara aktif, karena anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi tercipta disiplin diri dan kemandirian, materi dan material yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, efektif membangun kemampuan dan keterampilan anak. Adapun kekurangan dari metode Montessori adalah diperlukan kemampuan orangtua yang mumpuni untuk menjadi observer dan intrepeter dan harga material yang mahal.

Adapun kelebihan dari metode Abdullah Nashih Ulwan adalah dengan teladan anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan, kegiatan yang diulang-ulang akan tumbuh menjadi karakter, dengan perhatian dan pengawasan secara tidak langsung orangtua dapat mengontrol perilaku anak, hukuman dapat menjadi evaluasi pada anak agar tidak mengulangi perbuatan yang salah. Secara umum kekurangan dari metode tersebut adalah sulitnya menerapkan teladan yang baik, karena tidak semua orangtua dan teman yang mempunyai akhlak baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan waktu yang bertahap, seringkali nasihat hanya berupa ucapan tanpa disertai dengan perbuatan, hukuman dapat membuat anak takut dan kurang percaya diri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, untuk mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki ciri-ciri bahwa, peneliti berhadapan langsung dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu³¹. Dalam penelitian ini data-data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dokumen, manuskrip, dan sumber-sumber lainnya.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap suatu objek yang dapat berupa tulisan, angka simbol, gambar dan lain sebagainya. Sebuah data dapat dianggap bagus apabila kebenarannya dapat dipercaya, tepat waktu, akurat serta mencakup lingkup yang luas. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari objeknya³² Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu, suatu kajian terhadap pemikiran seseorang atau lebih ahli dibidangnya. Data primer penelitian ini adalah:

- a. Buku karya Ki Hajar Dewantara dengan judul, “*Bagian Pertama: Pendidikan*”, yang diterbitkan oleh Pertjetakan Taman Siswa, di Jogjakarta tahun 1962. Buku ini memuat pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dilihat dari berbagai sudut pandang dan tingkat usia. Tidak hanya berbicara tentang pendidikan formal, namun juga menyinggung pendidikan non formal lainnya. Ki Hajar Dewantara menggabungkan pemikiran Maria Montessori dan Fröbel.³³ Dan Ki Hajar Dewantara banyak menggabungkan unsur-unsur kebudayaan atau apa yang disebut dengan kearifan lokal didalam metodenya.
- b. Buku karangan Simone Davies dengan judul, *The Montessori Toodler* atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti Balita Montessori. Yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka, di Yogyakarta pada tahun 2019. Buku ini memuat pemikiran Maria Montessori yang khusus membahas tentang pendidikan anak usia dini.

³²Nar Herhyanto, Dkk *Statistika Pendidikan* (Tangerang selatan: universitas terbuka, 2015) Hlm. 4

³³Ki Hajar Dewantara, Op.Cit , hlm. 242



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ataupun lain atau tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekundernya adalah buku pendukung, hasil penelitian, artikel, makalah, jurnal penelitian yang berkenaan dengan pemikiran Maria Montessori dan tokoh Ki Hajar Dewantara yang diantaranya adalah:

- a. Jatuh Hati pada Montessori. Karya Vidya Dwina Paramita diterbitkan oleh *B First* pada tahun 2018.
- b. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak Karya Dra. Moeslichatoen R., M.Pd. di terbitkan oleh Rineka Cipta pada tahun 2004.
- c. Study komparasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan anak dalam keluarga karya Miftakhul Jannah. Dalam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan surabaya, tahun 2018
- d. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Karya Rendy Setyowahyudi. Dalam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ponorogo, Volume 9, No. 1, Juli 2020, pp. 17-35
- e. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara. Karya Nuriyatul Fatkhul Jannah dalam Institut

Agama Islam Negeri Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto, 2021

- f. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini, ditulis oleh Mutiara Magta, dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 7 Edisi 2 (November 2013).

Dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini, baik dari media-media online, maupun dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan tanpa disertai ujian empirik. Menurut *muhadjir* studi pustaka disini adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis³⁴.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah *study literature-literature* yang berkenaan dengan informasi tentang metode bercerita menggunakan gambar untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan metode *literature* ini peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari *literature-literature* seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang

³⁴ Diakses dari

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5336/g.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> pada tanggal 13 februari 2021

ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode literature ini, peneliti berupaya menggali, menemukan dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.³⁵

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis infarensi.

1. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul, untuk diambil kesimpulannya.
2. Analisis infarensi merupakan metode analisis dengan membuat inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu data. Metode ini seperti melakukan pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁵ Usman Yahya, *Konsep Pendidikan Anak Jurnal Islamika*, (Volume 15 nomor 2 tahun 2015) hlm. 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar aktivitas anak mengajar.

Metode sistem among dan metode sariswara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang mengedepankan *momong*, *among* dan *ngemong* dengan cara tertib, damai tentram, namun tetap dalam pengawasannya.

Ki Hajar Dewantara menerapkan metode among dan metode sariswara untuk para pendidik di taman siswa. Beliau bermaksud untuk mengingatkan kepada guru supaya mementingkan perkembangan anak-anak dengan tidak melupakan keadaan yang ada di sekelilingnya. Beliau tidak ingin pendidikannya dipengaruhi oleh sistem dari barat karena sistem dari barat berdasarkan atas dasar “perintah, hukuman dan ketertiban”. Ki Hajar Dewantara menilai pendidikan seperti itu dapat menyebabkan rusaknya budi pekerti anak, sebab anak mengalami pemerkosaan terhadap kehidupan batinnya.



Pembelajaran Maria Montessori yaitu, belajar secara individu maupun kelompok kecil. Ciri utama dalam pembelajaran individu dan kelompok kecil tersebut antara lain :

1. Pelajaran yang diberikan haruslah singkat, dalam artian harus memperhatikan bobot kata-kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.
2. Pelajaran haruslah sederhana, kata-kata yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran haruslah yang paling sederhana dan mengacu pada kebenaran.
3. Pelajaran harus objektif, pendidik tidak boleh menarik perhatian anak pada dirinya, melainkan haruslah pada objek yang akan dijelaskan materinya pada anak. Dalam melaksanakan pembelajaran, Montessori biasa menggunakan metode antara lain:
 - a. Metode eksperimen, dimana maksud penggunaan metode ini adalah agar anak lebih aktif untuk dapat melakukan percobaan sendiri, mengamati prosesnya dan hasil yang didapatkan dari percobaan yang anak lakukan.
 - b. Metode demonstrasi, metode yang digunakan dengan cara menunjukkan proses atau kejadian tertentu agar dapat ditiru dan lebih dipahami anak. Dalam metode demonstrasi anak bukan hanya dituntut untuk melihat apa yang dipraktikkan guru melainkan juga harus lebih fokus untuk mendengarkan apa yang diinstruksikan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Metode pemberian tugas, pemberian tugas yang dimaksudkan oleh Montessori adalah melalui latihan-latihan pada anak karena dengan latihan-latihan tersebut Montessori meyakini bahwa anak pasti akan pesat peningkatan perkembangannya. Akan tetapi, walaupun anak akan mengalami perkembangan.

Maria Montessori selalu menekankan bahwa anak tidak boleh dibiarkan untuk berjalan sendiri, melainkan peran guru untuk selalu mendampingi disetiap perkembangan dan aktivitas anak amatlah penting dan tidak boleh diabaikan.

B. Saran

Metode Taman Siswa atau Ki Hajar Dewantara, hingga saat ini masih menjadi sebatas teori dan masih jauh dari praktek dan tidak banyak lembaga pendidikan menerapkannya, berbeda dengan metode Montessori yang sudah dikenal secara global. Sebuah ironi, ketika hasil pemikiran anak bangsa yang menghimpun kearifan lokal tidak berkembang sebagaimana mestinya sehingga, tinggal hanya sebagai catatan teoritis yang kurang menarik bagi kalangan akademisi.

Dengan demikian, sudah selayaknya kita melirik kembali kepada teori-teori pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk membendung pengaruh budaya asing yang semakin sulit dibendung.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai intropeksi didalam penelitian selanjutnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Zalyana, “*Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (PAUD)*,” (Pekanbaru:Cahaya Firdaus, 2016).
- Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD*”.
- Sriwahyuni & Nofialdi, “*Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*,” Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 4, Nomor 1 (2017).
- Simone Davies, “*The Montessori Toodler*”,Yogyakarta: (PT Bentang Pustaka, 2019).
- Ki Hajar Dewantara, “*Bagian Pertama:Pendidikan*” , (Jogjakarta, 1962).
- Nuriyatul Fatkhul Jannah, “*Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara*” (2021).
- Vidya Dwina Paramita, “*Jatuh Hati Pada Montessori*”, (Yogyakarta, 2018).
- Afandi, “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, (Semarang, 2013).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “*Kamus besar bahasa indonesia*”.
- Moeslichatoen, “*Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*”.
- Miftakhul Jannah, “*Study komparasi pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan anak dalam keluarga*”, Skripsi.
- Cahyani, R., & Suyadi, S., “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara*”,(Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 2018, Volume: 3, Nomor: 4.
- Ki Hajar Dewantara, “*Taman indrya/kindergarten*.” Yogyakarta: Madjelis Luhur Persatuan Tamansiswa. (1959).
- W.J.S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,” (Jakarta: Balai Pustaka,1985).
- Jalaluddin, “*Teologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001).
- Muhammad Suwaid, “*Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid*”, Pustaka Arafah, Surakarta: 2013).
- Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, Bumi Aksara, Jakarta: 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Abu Amr Ahmad Sulaiman, *“Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah”*, Darul Haq, Jakarta.

RendySetyowahyudi, *“Pemikiran Ki Hajar Dewantaradan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini”*, PAUDIA, Vol: 9, Nomor: 1.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*”, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta: 2004.

Nar Herhyanto, Dkk. *“Statistika Pendidikan”*, Tangerang selatan: 2015

Usman Yahya, *“Konsep Pendidikan Anak Jurnal Islamika,”* Vol: 15, Nomor: 2, Tahun 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

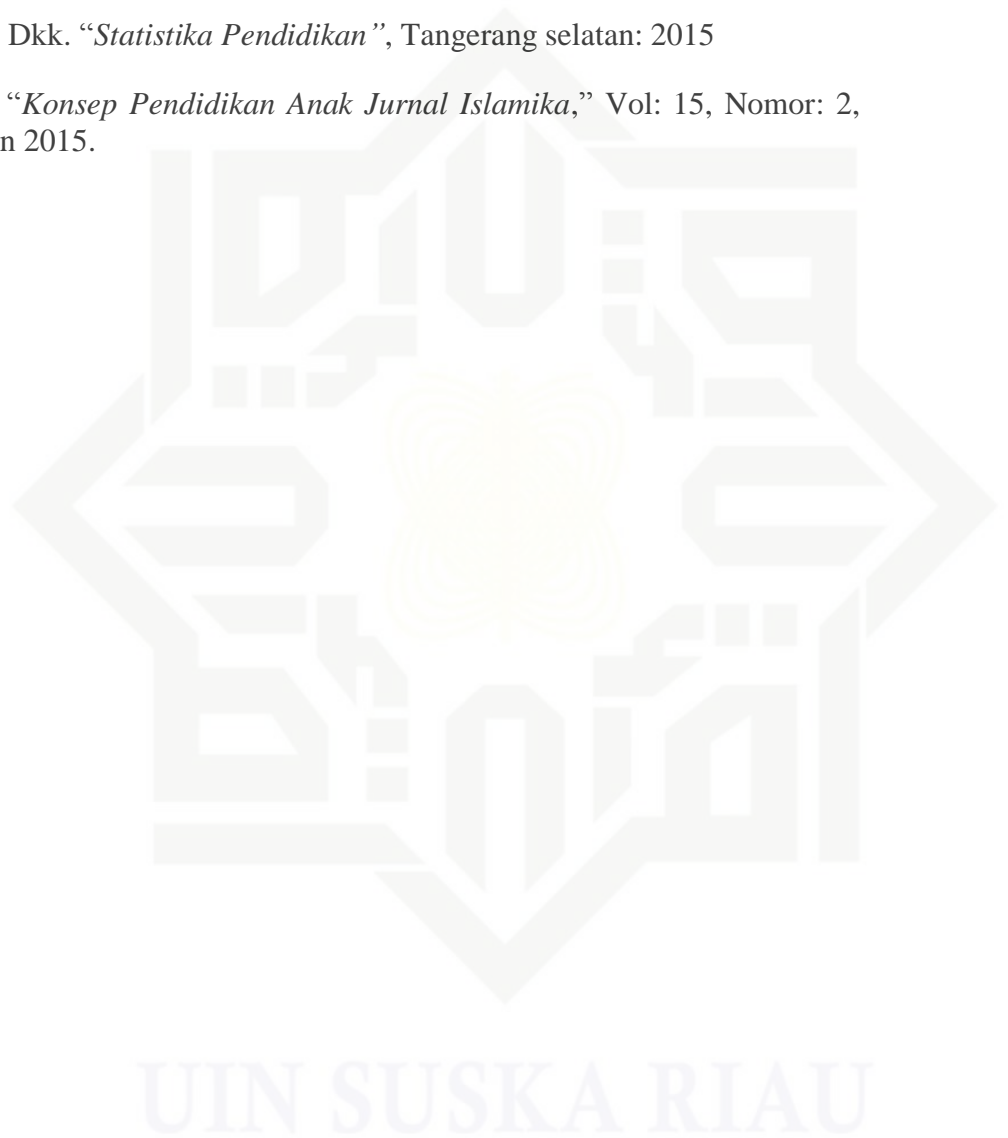
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BIOGRAFI PENULIS



ALWARDAH WULAN SARI , anak kedua dari pasangan bapak Arfan Hasibuan dan ibu Nur'aini . Penulis lahir di Batu Bersurat tanggal, 29 juli 1996. Tahun 2003 hingga 2009, penulis memulai pendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007, Tambusai Barat, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Balung, XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Setelah menyelesaikan pendidikan setara SMP, pada tahun 2009 hingga 2012, penulis langsung melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu di SMA Al-Huda Pekanbaru, tepatnya tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan di tahun 2015, penulis sempat menganggur selama satu tahun ajaran, barulah pada tahun 2016 melalui jalur UMPTKIN penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Banyak pengalaman baru yang dapat penulis rasakan dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis selama melakukan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim sebagai seorang mahasiswi diantaranya ditahun-tahun pertama penulis bergabung dengan organisasi kampus PMII sebagai anggota, pengalaman terjun langsung ditengah-tengah masyarakat dalam rangka melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Juli sampai Agustus 2019, hingga mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Jannatul Ilmi, jalan Taman Karya, Pekanbaru Pada Oktober hingga Desember pada tahun 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.